

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren penggunaan produk rambut yang digunakan dikalangan pria maupun wanita seperti produk penata rambut dan pewarna rambut yang mengandung zat kimia memiliki efek samping yang buruk untuk kesehatan rambut. Faktor lainnya yang dapat menimbulkan kebotakan yaitu faktor eksternal seperti penggunaan produk penata rambut, menggunakan shampo yang berbeda – beda, melakukan pewarnaan rambut dengan *bleaching* yang dapat mempengaruhi kesehatan rambut (Syamsudin, Atmawati, 2018, h.64). Oleh karena itu kesehatan rambut sangat dijaga oleh semua kalangan pria maupun wanita untuk menghindari permasalahan pada kesehatan rambut yang menjadi sumber kepercayaan diri (Ulfah, 2024, h.308).

Perkembangan media sosial turut membentuk pola konsumsi dewasa awal, salah satunya melalui fenomena *fear of missing out* (FOMO) terhadap tren produk perawatan dan penataan rambut yang sedang viral. Penggunaan produk – produk rambut yang mengandung zat kimia ini banyak ditemukan pada penggunaan produk *hair powder*, *hair gel*, dan *hair spray* serta produk pewarna rambut dengan *bleaching*. Penggunaan produk – produk rambut tersebut secara terus – menerus dapat perlahan mempengaruhi kesehatan jangka panjang rambut dan strukturnya yang mengakibatkan kebotakan pada dewasa awal (Ardhany, Soraya, 2017).

Gaya hidup dewasa awal yang tidak teratur juga dapat mempercepat terjadinya kebotakan dini. Gaya hidup seperti pola tidur, tingkat stres yang tinggi, pola makan, kebiasaan merokok, serta penggunaan produk rambut dapat memengaruhi keseimbangan hormon dan kesehatan folikel rambut (Rajput, 2022). Pada dewasa awal, stress berlebih dikarenakan akademik, sosial, serta

gaya hidup sering kali menyebabkan sesorang mengabaikan kesehatan diri, termasuk kesehatan rambut.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kebotakan dini dapat muncul pada pria usia 20 tahun, dengan sekitar 20% pria telah menunjukkan tanda-tanda kebotakan dini sejak usia tersebut (Javinen et al., 2025). Namun, dewasa awal banyak yang belum menyadari bahwa kebotakan dapat terjadi pada usia mereka. Kurangnya kesadaran terhadap gejala awal kebotakan menyebabkan kondisi ini sering diabaikan hingga memasuki tahap yang lebih parah. Ketidaksadaran ini menyebabkan gejala awal seperti penipisan rambut, garis rambut yang mundur, atau peningkatan kerontokan (Liu et al., 2024).

Rendahnya kesadaran dewasa awal terhadap kebotakan dini juga dipengaruhi oleh kurangnya media informasi yang membahas kebotakan dini dari sudut pandang gaya hidup dewasa awal. Informasi mengenai gejala awal, faktor gaya hidup, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini masih sedikit. Perubahan gaya hidup seperti pengelolaan stres, pola makan sehat, tidur cukup, serta kebiasaan perawatan rambut yang tepat dapat membantu memperlambat perkembangan kebotakan dini (Rajput, 2022).

Kurangnya media informasi yang membahas tentang gejala awal kebotakan, faktor gaya hidup serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan dewasa awal masih minim menyebabkan dewasa awal mengalami kebingungan ketika sudah mengalami gejala awal kebotakan dini serta dewasa awal menjadi kurang waspada akan terjadinya kebotakan dini pada umur mereka. Oleh karena itu, diperlukan perancangan media informasi edukatif yang berfokus pada kebotakan dini pada dewasa awal dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kebotakan dapat terjadi di usia muda, sekaligus memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor gaya hidup yang berisiko membuat kebotakan dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan kimia berlebih pada produk rambut secara terus menerus menyebabkan kebotakan dini dapat terjadi.
2. Adanya masalah kurangnya pengetahuan pencegahan awal yang dilakukan menyebabkan kebotakan dini mulai ditemukan pada dewasa awal.
3. Kurangnya media informasi yang berfokus dalam membahas tentang pencegahan kebotakan bagi dewasa awal.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perancangan website mengenai pencegahan kebotakan dini pada dewasa awal ?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada laki – laki dewasa awal berusia 21 – 35 tahun, SES A, berdomisili di tangerang, dengan menggunakan media digital. Ruang lingkup perancangan akan dibuat seputar pengenalan faktor penyebab dan menjelaskan pencegahan yang dapat dilakukan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Membuat perancangan website mengenai pencegahan kebotakan dini bagi dewasa awal.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dewasa awal tentang kebotakan dini untuk mengetahui solusi cara mencegah kebotakan dini.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan memenuhi kebutuhan tugas akhir sebagai syarat kelulusan program studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara.